Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Vol. 1 No. 1 Februari 2024
e-ISSN:3046-8132; p-ISSN:3046-868X, Hal 120-130
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.430
Available Online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

Filka Maftikha [1*], Nur Ainiyah [2], Muhammad Bahril Ilmiddaviq [3]
[1-3] Universitas Islam Majapahit, Indonesia
Email : filkamaftikha582@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Jabon No. KM.0, 7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364
*Korespondensi penulis: filkamaftikha582@gmail.com**

Abstract. *This research aims to examine the differences in financial performance of state-owned banks and state-owned banks in terms of market value added ratios, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios in the banking sector listed on the Indonesian stock exchange. The data analysis technique uses the Independent Sample t-test and uses a substitute test with the Mann-Whitney Test with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) tools. The results of this research show that there is a significant difference between the financial performance of BUMN Banks and BUMS Banks seen from the Market Value Added Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Activity Ratio. On the other hand, there is no significant difference seen from the Profitability Ratio.*

Keywords: *Market Value Added Ratio. Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS dilihat dari Rasio *Market Value Added*, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik analisis data menggunakan Uji *Independent Sample t-test* dan menggunakan Uji pengganti dengan Uji *Mann-Whitney Test* dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Servise Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS dilihat dari Rasio *Market Value Added,* Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas. Disisi lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari Rasio Profitabilitas.

Kata kunci: Rasio *Market Value Added.* Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia menunjukkan kesulitan yang lebih besar daripada sebelumnya. Salah satunya adalah sektor perbankan, di mana persaingan akan semakin ketat, seperti yang ditunjukkan oleh munculnya banyak bank, baik milik pemerintah maupun swasta, dengan berbagai produk perbankan yang menawarkan kemudahan dan fasilitas kepada nasabah. Tujuan dari munculnya banyak bank ini adalah untuk menarik dan meyakinkan nasabah untuk menempatkan uang mereka di sana (Astuti et al., 2022).

Pada 30 Januari 2020, virus corona 2019, atau COVID-19, melanda dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan pandemi virus COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan kesehatan umum di seluruh dunia, sesuai dengan KKMMD/PHEIC. Pandemi ini terjadi karena jumlah pasien COVID-19 terus meningkat dengan kecepatan yang cukup cepat. dikirim ke banyak negara, termasuk Indonesia. Pada 2 maret 2020, Presiden mengakui bahwa Indonesia memiliki kasus COVID-19 untuk pertama

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 17, 2024; Online Available: August 22, 2024;

kalinya. Akibatnya, pemerintah membuat kebijakan untuk menghentikan penyebaran virus dan mendorong orang untuk melakukan semua hal di rumah dan mulai bekerja dari rumah. (Rahma Lisandi,2022)

Apabila pandemi COVID-19 semakin menyebar, Kebijakan *restriksi, social distancing,* dan *Lockdown* yang lebih ketat secara lokal, nasional, dan global dapat menyebabkan prospek pertumbuhan ekonomi indonesia menurun. Akibatnya, ketidakpastian yang tinggi menurunkan investasi di pasar keuangan. Data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan mendukung pernyataan tersebut, yang menunjukkan penurunan sebesar -77,06 persen dari 4,49 persen pada triwulan II tahun 2019 menjadi 1,03% pada triwulan II tahun 2020. seperti yang disebutkan diatas, Kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa pandemi COVID-19 adalah krisis yang berdampak pada berbagai industri keuangan, salah satunya adalah perusahaan perbankan

Fungsi perbankan, yang memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, telah terkena dampak pandemi COVID-19. Perusahaan perbankan tidak hanya bertindak sebagai perantara keuangan, tetapi mereka juga sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat, terutama mereka yang sering menggunakan layanan perbankan. Untuk beroperasi dengan baik sebagai lembaga perantara keuangan, bank harus berkinerja baik dalam segala situasi, termasuk selama pandemi COVID-19. Dengan demikian, masyarakat akan berbondong-bondong menarik uang mereka dari bank-bank tersebut, yang pada akhirnya akan memperburuk keadaan bank tersebut. Selain itu, kelangsungan hidup bank akan memastikan stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional dan kepercayaan masyarakat terhadap mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Keterbaruan penggunaan MVA dan TATO dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam analisis kinerja keuangan bank BUMN dan BUMS. Kedua rasio ini menawarkan perspektif yang lebih luas, dengan MVA berfokus pada nilai yang dihasilkan bagi pemegang saham dan persepsi pasar, dan TATO menilai efisiensi operasional dalam penggunaan aset. Studi ini perlu dilakukan untuk membandingkan Bank BUMN dan BUMS karena beberapa alasan. Salah satunya adalah bahwa struktur kepemilikan keduanya berbeda, yang secara signifikan mempengaruhi tujuan dan strategi operasional mereka. Pemerintah membeli BUMN dan seringkali menuntut mereka untuk melaksanakan kebijakan publik, sementara BUMS berfokus pada peningkatan nilai bagi pemegang saham mereka. Perbedaan dalam struktur kepemilikan ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen dan tingkat risiko yang dihadapi. Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan**

Bank BUMS Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023“

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana bank dan perusahaan dapat memberi pengguna laporan keuangan sinyal atau informasi tentang kinerja keuangan. Laporan keuangan yang baik dapat mencerminkan kinerja keuangan, sehingga pertumbuhan bank meningkat jika kinerja keuangan lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sahbandi (Rahma Lisandi, 2022), disebutkan bahwa pengungkapan yang semakin luas dapat mengirimkan sinyal positif kepada sumber eksternal. Jika lebih banyak informasi yang diberikan kepada pihak eksternal, lebih banyak informasi yang diterima tentang perusahaan atau bank. Ini akan membuat pihak esternal percaya pada perusahaan atau bank dan stakeholder akan menggunakan kepercayaan ini untuk membeli barang dan jasa perusahaan atau bank, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan atau bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek peghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, llikuiditas, dan profitabilitas (Hery, 2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. setiap pekerjaan yang telah selesai perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

MVA *(Market Value Added)*

MVA *(Market Value Added)* adalah hasil dari perhitungan nilai perusahaan, jumlah harga pasar dan surat berharga lainnya dikurangi dengan modal yang diinvestasikan atau nilai buku (Ayu Habsari, 2019) konsep dari *Market Value Added* (MVA) memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham dengan memaksimumkan selisih *Market Value Added* (MVA). jika MVA bernilai positif maka manajer mampu menciptakan nilai tambah. kelebihan dari metode MVA merupakan metode yang dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan analisis trend sehingga pihak manajerpun dapat menilai kinerja perusahaan dengan baik, sedangkan kelemahan dari metode MVA yaitu metode ini hanya bisa digunakan atau diaplikasikan oleh perusahaan yang sudah *go publik.* Rumus MVA dapat dilihat sebagai berikut:

MVA = Nilai Pasar Saham – Nilai Ekuitas Perusahaan

= (Jumlah Saham yang Beredar x Harga Saham) – Total Ekuitas

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek).penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2021). *Current Ratio* merupakan rasio guna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rumus *Current Ratio* yang digunakan :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\ \%$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersenut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio).* rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$(Debt\ to\ Equity\ Ratio) = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) Menurut (Kasmir, 2021) rasio ini merupakan perputaran rasio aktiva yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *TATO* maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio *TATO* maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba . rumus yang digunakan yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100$$

Rasio Profitabilitas

Profitabillitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajmen perushaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*) (Kasmir, 2021)menyatakan bahwa rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian komparatif menganalisis variabel satu sama lain atau variabel yang sama dalam dua sampel atau lebih. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN dan BUMS. Karena datanya berupa angka, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Untuk melihat semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan data sekunder dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Penelitian ini mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, total 47 perusahaan, dari tahun 2020 hingga 2023. Dari 47 Perusahaan Perbankan jumlah bank yang memenuhi Kriteria sampel berjumlah 14 sampel perbankan dari Bank BUMN dan Bank BUMS dengan tahun penelitian 4 tahun sehingga jumlah data penelitian berjumlah 56 data. Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah *Software* aplikasi IBM SPSS. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Independent Sampel t-test,* dan Menggunakan Uji *Mann-Whitney test* sebagai uji pengganti jika data tidak berdistribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JENIS BANK	56	1,00	2,00	1,7143	,45584
MVA	56	6,96	3147,01	610,3989	712,50463

CR	56	1,10	19,84	2,1973	3,45580
DER	56	,19	17,53	4,5154	3,65949
ROA	56	-8,66	10,96	1,2788	2,99003
TATO	56	1,54	21,17	6,9221	2,58101
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Output *SPSS 22,* 2024

Berdasarkan tabel diatas, Menunjukkan hasil jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 pengamatan sampel dari perusahaan yang diteliti dari periode tahun 2020 – 2023. Hasil analisis deskriptif tabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel MVA (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 6,96, sedangkan nilai maksimum sebesar 3147,01 dan rata-rata Mean sebesar 610,3989, Sedangkan nilai Standar Devisi data MVA adalah 712,50463.
2. Variabel CR (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 1,10, sedangkan nilai maksimum sebesar 19,84 dan rata rata Mean sebesar 2,1973, Sedangkan nilai Standar Devisi data CR adalah 3,45580.
3. Variabel DER (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum ,19, sedangkan nilai maksimum sebesar 17,53 dan rata-rata Mean sebesar 4,515545, Sedangkan nilai Standar Devisi data DER adalah 3,65949.
4. Variabel ROA (X4), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -8,66, sedangkan nilai maksimum sebesar 10,96 dan rata-rata Mean sebesar 1,2788, Sedangkan nilai Standar Devisi data ROA adalah 2,99003.
5. Variabel TATO (X5), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 1,54, Sedangkan nilai maksimum sebesar 21,17 dan rata-rata Mean sebesar 6,9221, Sedangkan nilai Standar Devisi data TATO adalah 2,58101

2. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Bank BUMN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	MVA	CR	DER	ROA	TATO	JENIS BANK BUMN
N	16	16	16	16	16	16
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000[c]	,000[c]	,000[c]	,200[c,d]	,015[c]	

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Hasil uji normalitas untuk variabel penelitian pada jenis bank BUMN diperoleh nilai signifikan uji kolmogorov smirnov < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian belum memenuhi distribusi normal kecuali dilihat dari Rasio Keuangan ROA.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Bank BUMS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BANK BUMS	MVA	CR	DER	ROA	TATO
N	40	40	40	40	40	40
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003[d]	,000[d]	,019[d]	,000[d]	,000[d]

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan Hasil uji normalitas untuk variabel penelitian pada jenis bank BUMS diperoleh nilai signifikan uji *One Sample kolmogorov smirnov* < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian belum bisa memenuhi distribusi normal pada semua variabel. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji normalitas pada Tabebel 4.2 dan Tabel 4.3 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk kelima Variabel dari Bank BUMN dan Bank BUMS tersebut adalah terdapat variabel yang tidak normal atau tidak memenuhi syarat uji normalitas. Sehingga langkah selanjutnya akan dilakukan uji pengganti *Independent Sample t-test* dengan metode Statistik Non Parametik menggunakan *Uji Mann Whitney Test*

b. Uji Hipotesis

Berikut hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan metode statistik non parametik menggunakan uji *Mann-Whitney Test* bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Mann-Whitney Terhadap Perbedaan Rasio Keuangan

Test Statistics[a]

	MVA	CR	DER	ROA	TATO
Mann-Whitney U	57,000	146,000	56,500	271,000	191,000
Wilcoxon W	193,000	282,000	876,500	1091,000	327,000
Z	-4,770	-3,157	-4,779	-,889	-2,340
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,374	,019

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

a. Pada Variabel MVA menunjukkan Asymtonic Signifikan 2-tailed sebesar 0,000 < 0,05, nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 Maka hipotesis diterima
b. Pada Variabel CR menunjukkan Asymtonic Signifikansi 2-tailed sebesar 0,002 < 0,05, nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 Maka hipotesis diterima
c. Pada Variabel DER menunjukkan Asymtonic Signifikansi 2-tailed sebesar 0,000 < 0,05, nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 Maka hipotesis diterima
d. Pada Variabel ROA menunjukkan Asymtonic Signifikansi 2-tailed sebesar 0,374 > 0,05, nilai tersebut lebih besar dari 0,005 Maka hipotesis ditolak
e. Pada Variabel TATO menunjukkan Asymtonic Signifikansi 2-tailed sebesar 0,019 < 0,05, nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 Maka hipotesis diterima

5. PEMBAHASAN

Perbandingan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS berdasarkan Rasio *Market Value Added* MVA, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas?

Hasil rata rata MVA (*Market Value Added)* Bank BUMS yang lebih baik dibandingkan nilai rata-rata MVA (*Market Value Added)* Bank BUMN. Nilai rata-rata keduanya yaitu sebesar 101.1674 dan 814.0811 dimana MVA Bank BUMS lebih tinggi dibandingkan dengan MVA Bank BUMN. Hal ini menunjukkan perhitungan MVA sesuai jika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian dan penjualan saham perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa selama 4 tahun berturut turut pihak bank BUMS dan BUMN telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham

Hal ini selaras dengan penelitian (Ayu Habsari, 2019) yang menunjukkan adanya perbedaan antara MVA terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan MVA menunjukkan hasil yang positif dengan demikian dapat dikatakan bahwa pihak manajemen telah mampu meningkatkan pemegang saham. MVA yang positif menunjukkan bahwa bank berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. Ini menggambarkan bahwa bank mampu menghasillkan keuntungan di atas biaya modal yang dikeluarkan, yang merupakan tujuan utama dari manajemen keuangan yang efektif.

Hasil rata-rata CR *Current Ratio* Bank BUMS lebih tinggi dibandingkan Bank BUMN. Nilai rata-rata keduanya yaitu sebesar 2.5704 dan 1.2658 Dimana CR Bank BUMS memiliki *Current Ratio* yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan CR Bank BUMN. Hal ini mengindikasikan bahwa bank BUMS lebih banyak aset lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendeknya dibandingkan bank BUMN, Sebaliknya bank BUMN

menunjukkan *Current Ratio* yang lebih rendah dibandingkan dengan bank BUMS, ini disebabkan oleh struktur aset dan kewajiban yang berbeda, serta strategi manajemen likuiditas yang berbeda antara kedua jenis bank ini.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Agustin, 2022) yang dimana hasil penelitian (Agustin, 2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan Rasio *Current Ratio* (CR). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian sekarang Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan BUMS dilihat dari Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current* Ratio).

Berdasarkan rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan DER menggunakan uji *Mann-Whitney* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang dignifikan. Hasil pengujian *Mann-Whitney* pada variabel DER tersebut diperoleh Signifikan 0,00 < 0,05 artinya ada perbedaan yang signifikan antara DER jenis Bank BUMN dengan DER jenis Bank BUMS, dengan rata-rata DER BUMN lebih besar dibandingkan dengan DER BUMS,

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Amtiran, 2020) dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan Rasio *Debt to equity ratio* (DER). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian sekarang terdapat perbedaan yang siginfikan dilihat dari Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER).

Hasil dari pengujian Mann-Whitney Variabel ROA diperoleh Signifikan 0,374 > 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA jenis Bank BUMN dengan Bank BUMS. hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank tersebut memiliki tingkat keuntungan yang relatif sama dalam hubungannya dalam total aset mereka. Dengan tidak adanya perbedaan signifikan dalam ROA, Ketika ROA tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, ini berarti bahwa baik bank BUMN maupun bank BUMS mengelola aset mereka dengan cara yang sama efektifnya dalam menghasilkan laba. Tidak ada indikasi bahwa salah satu jenis bank secara konsisten lebih efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hal ini selaras dengan penelitian (Astuti et al., 2022) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUMS ini memperkuat temuan bahwa perbedaan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba tidak terlalu mencolok antara kedua jenis bank ini.

Berdasarkan hasil dari uji *Mann-Whitney* pada Variabel TATO adalah ,019 < ,005 dengan rata rata TATO Bank BUMN 5,92 dan TATO Bank BUMS sebesar 7,32 artinya ada perbedaan yang signifikan antara TATO jenis bank BUMN dengan Bank BUMS. Dengan rata-rata TATO Bank BUMS lebih besar dibandingkan dengan TATO Bank BUMN. Tingginya TATO menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari

setiap unit aset yang dimilikinya. Bank dengan TATO tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik karena mampu menghasilkan pendapatan lebih besar dengan jumlah aset yang sama. ini dapat meningkatkan margin keuntungan dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Pada Variabel Rasio Aktivitas yang diiukur menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) belum ditemukan penelitian sejenis yang menggunakan Variabel TATO pada Rasio Aktivitas, sehingga peneliti menciptakan pembaruan dengan menggunakan Variabel TATO *Total Assets TurnOver Ratio* Pada Rasio Aktivitas guna mengetahui hasil yang diperoleh dari Variabel Tato pada Rasio Aktivitas.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS yang dilihat dari MVA (*Market Value Added),* Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas. Sedangkan pada Rasio Profitaabilitas menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat disajikan informasi tambahan dan pertimbangan bagi perusahaan Bank BUMN dan Bank BUMS dalam melakukan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan pada penelitian selanjutnya tentang kinerja keuangan pada bank BUMN dan BUMS untuk menambahkan beberapa Variabel Kinerja Keuangan yang lain, Seperti EVA dan lain-lain. Menambah Jumlah Sampel yang lebih banyak lagi, serta Periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR REFERENSI

2022, R. L. (1998). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK SWASTA SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *28*(1050), 3–8. https://frsc.gov.ng/CAFR.pdf

Agustin, E. S. (2022). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia: Studi pada perbankan syariah BUMN dan perbankan syariah BUMS*. http://etheses.uin-malang.ac.id/38588/

Amtiran, P. Y. (2020). Dandung, Amtiran and Ratu/ JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 11, No.1, 2020, p65-82. *Journal Of Management*, *11*(1). http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/download/2319/1680

Astuti, N. P., Bakri, R., & Nurjakia, N. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Bumn Dan Perbankan Swasta. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *11*(2), 59. https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1123

Ayu Habsari, R. dan S. M. (2019). Analisis Perbandingan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Pt Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2018. *Institutional Repository*, *12*(1), 1–17. http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/.%0Ahttp://www.leg.st

Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara*.

Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan ketiga belas. In *Rajawali Pers*.